

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Guru adalah orang yang mempunyai peranan yang penting dalam pendidikan. Agar proses pendidikan dapat berjalan dengan efektif dan efisien, maka guru dituntut memiliki kompetensi. Kompetensi itulah yang digunakan untuk menilai apakah seorang guru itu berkualitas atau tidak. Kompetensi guru menjadi gambaran tentang apa yang sekiranya dapat dilakukan seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya, baik berupa kegiatan, perilaku maupun hasil yang dapat ditunjukkan.<sup>1</sup>

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakekatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada perkembangan seluruh aspek kepribadian anak. Urgensi penyelenggaraan PAUD telah menjadi pokok bahasan sejak zaman Comenius hingga saat ini. Usia lahir sampai delapan tahun merupakan masa yang sangat penting bagi seorang individu. Anak yang berada pada usia dini di mana masa tersebut merupakan masa peka dan masa emas dalam kehidupan anak.<sup>2</sup>

Menjadi guru pada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) tidaklah mudah, bahkan paling sulit di antara jenjang pendidikan lainnya.

---

<sup>1</sup> Ihsana El-Khuluqo, *Manajemen PAUD: Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 6.

<sup>2</sup> Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Panduan bagi Orang Tua dan Pendidik PAUD dalam Memahami serta Mendidik Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm. 26.

Selain harus memiliki rasa sayang yang besar pada anak, dan personalitas yang baik, menarik dan enerjik, ia juga harus menguasai Ilmu Pendidikan, Ilmu Psikologi Perkembangan Anak, serta konsep-konsep dasar pengembangannya. Selain itu, guru juga harus menguasai pengelolaan kegiatan pengembangan pada lembaga PAUD. Agar dapat menguasai kompetensi tersebut, seorang guru PAUD harus senantiasa menambah pengetahuan dan wawasan mengenai perkembangan anak usia dini dan sekaligus juga berlatih secara sistematis bagaimana perkembangannya, karena dalam kenyataannya masih banyak guru yang hanya berpendidikan SMA dan sederajat, sehingga banyak masalah timbul di lapangan dan tidak dapat menyelesaikannya dengan baik terutama dalam hal pertumbuhan dan perkembangan peserta didik.

Kompetensi pedagogik guru PAUD di Kecamatan Bluto dalam hal pengelolaan pembelajaran PAUD masih relatif rendah. Berdasarkan hasil dokumentasi Guru PAUD di Kecamatan Bluto sebanyak 65 Guru dari jumlah tersebut ada 25 % yang berpendidikan S1 dengan jurusan kependidikan dan 75 % belum berpendidikan S1. Pada dasarnya kompetensi pedagogik guru PAUD dipengaruhi oleh beberapa faktor, utamanya faktor pendidikan. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar PAUD pada pasal 25 disebutkan bahwa (1) Kualifikasi Akademik Guru PAUD adalah: memiliki ijazah Diploma empat (D-IV) atau Sarjana (S1) dalam bidang pendidikan anak usia dini yang diperoleh dari program studi terakreditasi, atau memiliki ijazah diploma empat (D-IV) atau

sarjana (S1) kependidikan lain yang relevan atau psikologi yang diperoleh dari program studi terakreditasi dan memiliki sertifikat Pendidikan Profesi Guru (PPG) PAUD dari perguruan tinggi yang terakreditasi. (2) Kompetensi Guru PAUD dikembangkan secara utuh mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional, sebagaimana terdapat pada Lampiran II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini.

Kebanyakan anak Indonesia dalam memulai proses masuk ke lembaga pendidikan mengabaikan pendidikan anak usia dini. Padahal, untuk membiasakan diri dan mengembangkan pola pikir anak pendidikan sejak usia dini mutlak diperlukan. Sudah bukan informasi baru lagi, mengenai tiga tahun pertama anak adalah usia emas baginya untuk menyerap informasi sebanyak-banyaknya. Perlu diketahui oleh para orangtua bahwa anak memiliki berbagai kemampuan tersebut tentunya sudah dapat dibentuk sejak dini. Tidak sedikit juga orangtua yang menganggap pendidikan anak usia dini tidak begitu penting, dengan alasan tidak ingin anaknya mengalami stres atau kehilangan masa bermain. Padahal, hampir 70 persen pembentukan karakter manusia itu dimulai dari 0-3 tahun. Sejak dini anak-anak mendapat saran pendidikan yang nyaman, penuh kasih sayang, dan dalam lingkungan yang mendukung.<sup>3</sup>

Oleh karena itu, PAUD memberikan kemampuan bagi anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Atas dasar ini, lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti kognitif, bahasa,

---

<sup>3</sup> Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm. 6-7

sosial, emosi, fisik, dan motorik.<sup>4</sup>

Agar dapat memenuhi hal tersebut, maka guru PAUD harus dapat mengelola proses pembelajaran di kelas. Guru yang mampu melaksanakan perannya maka guru itu berkompentensi. Pengembangan kompetensi guru PAUD dapat dilakukan secara individual guru PAUD sendiri, pengembangan melalui kelembagaan dan pengembangan melalui organisasi profesi.

Dalam lingkup PAUD, ada organisasi yang menghimpun unsur pendidik dan tenaga kependidikan anak usia dini yaitu HIMPAUDI. Dalam Anggaran Dasar HIMPAUDI Pasal 10 ayat 2 yaitu HIMPAUDI berfungsi untuk meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan anak usia dini. Dalam Anggaran Dasar HIMPAUDI Pasal 21 tentang wewenang dan tanggung jawab pengurus ayat 4 yaitu sebagai pengurus cabang di tingkat Kecamatan. HIMPAUDI Kecamatan Bluto termasuk dalam pengurus cabang yaitu tingkat Kecamatan.

Untuk itu organisasi HIMPAUDI Kecamatan Bluto yang di dalamnya ada pendidikan serta pelatihan. Guru dapat meningkatkan kualitasnya melalui organisasi HIMPAUDI terutama kompetensi pedagogik, sehingga dalam melaksanakan kegiatan belajar di kelas mencapai indikator- indikator yang sudah ditentukan sebelumnya.

Untuk itu organisasi HIMPAUDI memerankan diri sebagai pihak yang berupaya menguatkan kompetensi pedagogik guru PAUD. Hal itulah kemudian yang mendorong penulis melakukan penelitian tentang Peran

---

<sup>4</sup> Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 22

HIMPAUDI Dalam Penguatan Kompetensi Pedagogik Guru PAUD di Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian dimaksudkan untuk membatasi permasalahan yang akan dibahas, sehingga masalah-masalah tersebut nantinya menjadi terarah dan jelas, adapun permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimana peran HIMPAUDI dalam pengembangan kelembagaan PAUD di Kecamatan Bluto Sumenep?
2. Bagaimana program pengembangan SDM HIMPAUDI di Kecamatan Bluto Sumenep?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian bertujuan untuk menjawab pertanyaan dari fokus penelitian. Adapun tujuan dari penelitian sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis peran HIMPAUDI dalam Pengembangan Kelembagaan dan SDM di PAUD se-Kecamatan Bluto Sumenep.
- b. Untuk mengetahui Program HIMPAUDI dalam Pengembangan Kelembagaan dan SDM di PAUD se-Kecamatan Bluto Sumenep.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teori

Menambah wawasan dan kemampuan berfikir mengenai peran HIMPAUDI dalam penguatan kompetensi pedagogik guru PAUD.

## 2. Manfaat Praktis

### i. Bagi UPT Pendidikan Kecamatan Bluto

Hasil penelitian dapat digunakan untuk menggambarkan peran HIMPAUDI dalam penguatan kompetensi pedagogik guru PAUD.

### ii. Bagi HIMPAUDI

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai sarana untuk menyusun strategi pengembangan sistem penilaian HIMPAUDI dalam penguatan kompetensi pedagogik guru PAUD di Kecamatan Bluto.

### iii. Bagi Guru PAUD

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai kesadaran untuk selalu meningkatkan kompetensi guru terutama kompetensi pedagogik dan selalu mengikuti kegiatan HIMPAUDI Kecamatan Bluto.

## E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Hasil Penelitian yang relevan terhadap penelitian ini adalah sebagai berikut:

3. Penelitian yang dilakukan oleh J.M. Tedjawati "*Peran HIMPAUDI dalam Pengembangan PAUD*".<sup>5</sup>. Hasil penelitiannya yaitu 1) Peran HIMPAUDI

---

<sup>5</sup> J.M.Tedjawati, Peran HIMPAUDI Dalam Pengembangan PAUD, *Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi Pendidikan, Balitbang Kemdiknas Jurnal dikbud* Th.2016, h. 123

dalam mensosialisasikan program PAUD dilakukan melalui berbagai cara yaitu kegiatan bagi AUD antara lain seminar peningkatan kualitas lembaga PAUD, dan memberikan pengarahan akan persyaratan pendirian yang harus dipenuhi oleh lembaga PAUD; 2) Dalam pembinaan dan pengembangan organisasi, HIMPAUDI telah dilakukan pembentukan pengurus HIMPAUDI dari tingkat provinsi, kabupaten/ kota sampai tingkat kecamatan; 3) HIMPAUDI telah memperjuangkan para pendidik untuk memperoleh insentif, baik yang diterima dari Pemerintah maupun usaha yang dikembangkan oleh HIMPAUDI; dan 4) Peran HIMPAUDI dalam pengembangan profesi pendidik dan tenaga kependidikan AUD telah diwujudkan melalui: (i) Pembukaan program S1 di perguruan tinggi; (ii) Pelatihan dasar bagi pendidik AUD, pelatihan konsep PAUD dan pendekatan pembelajaran AUD; (iii) Pelatihan pengelolaan data online bagi pengurus HIMPAUDI; dan (iv) Seminar pola pembelajaran tematik pada PAUD

4. Siti Latifah, Novi Widiastuti dalam penelitiannya *“PERAN HIMPAUDI DALAM MENINGKATKAN MANAJEMEN PAUD DI KOBER DARUL FAROHI”*<sup>6</sup>

Hasil penelitian menunjukkan tentang meningkatkan manajemen PAUD khususnya di KOBER Darul Farohi Padalarang. Kurangnya sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya program PAUD menyebabkan pemahaman masyarakat terhadap pendidikan anak usia dini sangat minim bahkan ada yang tidak tau sama sekali, rendahnya kualifikasi

---

<sup>6</sup> Siti Latifah, Novi Widiastuti, Peran Himpaudi Dalam Meningkatkan Manajemen Paud Di Kober Darul Farohi, *Jurnal IKIP Siliwangi*, Volume 1 Nomer 2, 2018, h. 72

akademik pendidik atau tenaga pendidik PAUD, selain itu kurangnya pemahaman pengelola mengenai manajemen yang baik dan sesuai aturan dalam sebuah lembaga PAUD. Oleh karena itu, pengembangan dan peningkatan sebuah lembaga PAUD maupun jumlah pendidik dan tenaga kependidikannya serta jumlah anak usia dini atau peserta didik yang tertampung masih jauh dari jumlah yang diharapkan.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan yang bersifat kualitatif. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah: pengurus HIMPAUDI Kecamatan Ngamprah, kepala sekolah, dan pendidik/tutor.

5. Dalam Penelitian Asep Munajat , Ibnu Hurri, tentang *“Implementasi Kepemimpinan Ketua Himpaudi Dalam Penguatan Kompetensi Guru PAUD Di Kota Sukabumi”*.<sup>7</sup> Menunjukkan hasil penelitiannya bahwa n (1) Secara umum HIMPAUDI dibentuk untuk membantu pemerintah menangani tugas- tugas yang tidak mungkin dapat dilakukan karena keterbatasan sumber daya manusia. (2) Ketua Himpaudi kota Sukabumi membuat rencana kerja jangka pendek, menengah dan panjang yang berisikan peningkatan kompetensi guru diantaranya mengusulkan masuknya anggaran beasiswa di RAPBD kota sukabumi sehingga beberapa guru PAUD dapat meningkatkan kulaifikasi pendidikannya

---

<sup>7</sup> Asep Munajat , Ibnu Hurri, Implementasi Kepemimpinan Ketua Himpaudi Dalam Penguatan Kompetensi Guru PAUD Di Kota Sukabumi, *Jurnal Institut pendidikan*, 2018, h.1

secara gratis. (3) Metode yang dilakukan ketua himpaudi untuk meningkatkan kompetensi guru PAUD lewat pelatihan, pelatihan dan workshop diantaranya diklat dasar dan menengah yang secara rutin dilaksanakan tiap tahun.

6. Dalam Penelitian Muhammad Takrim , Shalahuddin , Adrianus Trigunadi Santoso tentang *"PERAN HIMPAUDI KECAMATAN BEKASI BARAT DALAM MENINGKATKAN KINERJA SDM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI"*.<sup>8</sup>

Kesimpulan dari penelitian ini adalah dengan adanya peran Himpaudi terbukti dapat membantu dalam meningkatkan kinerja tenaga pendidik dan kependidikan di lembaga PAUD.

Dengan berjalannya kegiatan yang dapat memberikan pengetahuan baru terkait pekerjaan terhadap para anggotanya. Kegiatan lain yang perlu diadakan, peningkatan kompetensi mengajar dengan usulan frekuensi kegiatan adalah setiap bulan. Dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut tentulah diharapkan kedepannya akan terus berkembang kualitas SDM dari lembaga PAUD dibawah naungan Himpaudi Kecamatan Bekasi Barat.

## **F. Definisi Istilah**

### **1. HIMPAUDI**

HIMPAUDI adalah organisasi yang menghimpun unsur guru dan tenaga kependidikan anak usia dini. HIMPAUDI adalah organisasi profesi

---

<sup>8</sup> Muhammad Takrim, Shalahuddin , Adrianus Trigunadi Santoso, Peran Himpaudi Kecamatan Bekasi Barat Dalam Meningkatkan Kinerja SDM Pendidikan Anak Usia Dini, *Jurnal Universitas Bina Insani*, Volume 7 Nomer 1, 2022, h. 39

yang bersifat independen. HIMPAUDI didirikan bertujuan untuk menghimpun aspirasi dan meningkatkan profesionalitas guru dan tenaga kependidikan anak usia dini Indonesia. Penulis menyimpulkan bahwa Peran HIMPAUDI adalah perangkat tingkah atau tugas organisasi yang menghimpun guru dan tenaga kependidikan anak usia dini.

## **2. Kelembagaan PAUD**

Kelembagaan PAUD Indonesia. Pengertian PAUD Indonesia secara eksplisit dan yuridis tertuang dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Dalam pasal 1, butir 14, bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah “suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut” Penyelenggaraan PAUD di Indonesia bertumpu pada lima layanan utama, yaitu:

1. TK (Taman Kanak-Kanak),
2. KB (Kelompok Bermain),
3. TPA (Taman Penitipan Anak),
4. SPS (Satuan PAUD Sejenis),
5. PAUD Berbasis Keluarga (PBK).

## **3. SDM PAUD**

Manajemen sumber daya manusia adalah suatu proses menangani berbagai

masalah pada ruang lingkup karyawan, pegawai, buruh, manajer dan tenaga kerja lainnya untuk dapat menunjang aktivitas organisasi atau perusahaan demi mencapai tujuan yang telah ditentukan. Bagian atau unit yang biasanya mengurus SDM adalah departemen sumber daya manusia atau dalam bahasa inggris disebut HRD atau human resource department. Sumber daya manusia didalam lembaga PAUD meliputi pengorganisasian suatu lembaga, yaitu:

1. Rekrutmen sumber daya sesuai dengan kebutuhan:
  - a. Menyiapkan perangkat dan persiapan rekrutmen
  - b. Melaksanakan rekrutmen
2. Mengembangkan jabatan kerja:
  - a. Mendistribusikan sumber daya manusia berdasarkan kepada kualifikasidan kompetensinya
  - b. Mengembangkan kompetensi
  - c. Melakukan penilaian kerja
  - d. Mengembangkan sistem imbalan dan ganjaran